



Pelatihan Metode Pencatatan Akuntansi Dan Pajak UMKM Dalam Penerapan Program *Smart City*, *Bindu Experience*

I Made Dwi Sumba Wirawan

Universitas Warmadewa

I Made Dwi Harmana

Universitas Warmadewa

I Wayan Chandra Adyatma

Universitas Warmadewa

Alamat: Jalan Terompong No. 24 Tanjung Bungkak Denpasar Bali, Indonesia

Korespondensi penulis: dwiisumba@gmail.com

Abstrak. *The drastic increase in the number of MSMEs during the pandemic illustrates that small and medium enterprises are one type of industry that is able to survive in crisis conditions. Bindu Village is a village that implements a smart city system with a concept introduced by the village, namely the Bindu Experience. This concept provides an experience of how Bindu Village is a beautiful but dense village with the use of technology, all corners of the village have been reached by WiFi signals. In practice, the use of technology has not been very effective, so the utilisation of these resources can still be improved. The number of people who switch professions to become entrepreneurs makes business activities unable to be carried out professionally, so that business activities are difficult to develop. The main problem is the low awareness of the community in carrying out their obligations as taxpayers, as well as traditional business management without recording every transaction, making it difficult to see whether their business activities are developing or not. The solution offered to overcome these problems is to conduct training, mentoring, and seminars in managing businesses professionally, both in terms of financial management, recording, and business development, it is hoped that this will be able to improve the economy of the community, especially the Bindu Traditional Village. The methods used in community service activities are socialization, focus group discussions, mentoring, training, and entrepreneurial seminars to meet the needs of partners related to improving the economic conditions of their communities affected by the pandemic.*

Keywords: *MSMEs, Accounting, tax, society*

Abstrak. Pertambahan jumlah UMKM yang drastis saat terjadinya pandemi memberikan gambaran bahwa usaha kecil dan menengah adalah salah satu jenis industri yang mampu bertahan dalam kondisi krisis. Desa Bindu merupakan Desa yang menerapkan sistem smart city dengan konsep yang diperkenalkan oleh Desa yaitu Bindu Experience. Konsep ini memberikan pengalaman tentang bagaimana Desa Bindu merupakan Desa yang asri namun padat dengan pemanfaatan teknologi, diseluruh sudut desa sudah dijangkau oleh sinyal WiFi. Dalam pelaksanaannya penggunaan teknologi tersebut belum terlalu efektif, sehingga pemanfaatan sumber daya tersebut masih bisa ditingkatkan. Banyaknya masyarakat yang beralih profesi menjadi wirausaha membuat kegiatan usaha belum mampu dilaksanakan secara profesional, sehingga kegiatan usaha sulit berkembang. Hal yang menjadi permasalahan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan kewajiban sebagai wajib pajak, serta pengelolaan usaha yang masih tradisional tanpa melakukan pencatatan dari setiap transaksi, sehingga sulit untuk dilihat apakah kegiatan usahanya berkembang atau tidak. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan pelatihan, pendampingan, serta seminar dalam mengelola usaha secara profesional, baik dari segi pengaturan keuangan, pencatatan, dan pengembangan usaha, diharapkan dengan hal tersebut akan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya Desa Adat Bindu. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah sosialisasi, focus group discussion, pendampingan, pelatihan, dan seminar wirausaha untuk memenuhi kebutuhan mitra terkait dengan peningkatan kondisi perekonomian masyarakatnya yang terdampak pandemi.

Kata Kunci: *UMKM, Akuntansi, pajak, masyarakat*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Bali merupakan destinasi wisata yang tidak asing baik kepada wisatawan domestik maupun internasional. Provinsi Bali sering disebut sebagai rumah kedua bagi para wisatawan¹. Kabupaten Badung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang penduduknya bermatapencaharian di bidang pariwisata, kondisi pandemi pada awal tahun 2020 membuat banyak bidang usaha, terutama pariwisata tidak mampu beroperasi. Tingkat pengangguran yang tinggi membuat penduduk di Provinsi Bali khususnya yang bekerja atau memiliki usaha di bidang pariwisata harus mencari sumber pendapatan yang baru, salah satunya adalah dengan berwirausaha.

Dari data yang di dapatkan melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung Tahun 2021, Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Badung mendapatkan penghasilan dari kegiatan usaha perdagangan besar, industri pengolahan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum, hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dan kebijakan pemerintah yang ikut membantu masyarakat untuk bisa tetap sejahtera. Desa Adat Bindu merupakan salah satu contoh Desa yang memiliki potensi yang sangat besar sebagai contoh pengembangan *smart city* karena mudahnya akses internet dan informasi yang dimiliki oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat, baik yang berprofesi sebagai petani, pekerja swasta, maupun pengusaha memanfaatkan fasilitas Wi-Fi gratis yang ada di Desa, fasilitas tersebut sangat mendukung kehidupan tidak hanya rumah tangga tetapi juga industri.

Namun karena perubahan paradigma yang sangat cepat, dari profesi sebagai pekerja menjadi pengusaha, ada banyak permasalahan yang dialami oleh masyarakat, terutama yang sedang merintis dan memulai usahanya. Sebagian besar pelaku usaha sulit untuk melakukan pencatatan keuangan usahanya dan belum memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Kurangnya pengetahuan tentang Pajak Penghasilan terhadap Kelangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini membuat para pelaku usaha UMKM enggan melaporkan ataupun membayarkan beban pajak dari usahanya, walaupun sudah ada keringanan yang diberikan oleh pemerintah dalam menghadapi krisis ekonomi saat ini yang sedang terjadi, namun dikarenakan kurangnya sosialisasi dan kurangnya minat para pelaku UMKM terhadap pelaporan pajak berimbas negatif terhadap pendapatan negara dari UMKM². Hal tersebut berdampak pada kurangnya profesionalitas pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, sehingga perlu diadakan pelatihan untuk menanggulangi hal tersebut.

Pengabdian masyarakat akan dilakukan dengan mitra pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah yang ada di Desa Bindu dengan tema pengabdian “Pelatihan Metode Pencatatan Akuntansi dan Pelaporan Pajak UMKM dalam Penerapan Program *Smart City, Bindu Experience*, Di Desa adat Bindu, Mekar Buana, Kecamatan Abian Semal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali”, sehingga diharapkan pelaku UMKM paham bagaimana mengelola sebuah bisnis, serta apa saja yang menjadi hak dan kewajiban seorang pengusaha.

¹ Ayu Komang Yessi Prismawati and Ida Bagus Suryawan, “Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan Wellness Tourism Di Desa Adat Bindu, Kabupaten Badung, Bali,” *Jurnal Destinasi Pariwisata* 10, no. 2 (2022): 232, <https://doi.org/10.24843/jdepar.2022.v10.i02.p09>.

² Sonia Sischa Eka Putri and Arridho Abduh, “Analisis Pengetahuan Kewajiban Perpajakan Pada Wajib Pajak UMKM (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru),” *The Journal of Taxation* 3, no. 1 (2022): 20–26.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada pengabdian kepada masyarakat di Desa Adat Bindu berangkat dari permasalahan dan potensi yang dimiliki Desa dan diaplikasikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh daerah dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Ketercapaian program pengabdian di jelaskan dalam beberapa tahap yang akan dijelaskan dalam uraian berikut ini:

1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dilakukan antara dosen sebagai tim pengusul dan pelaksana, serta mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini. Kemudian mitra diberikan informasi tentang siapa saja yang dilibatkan dalam proses pengabdian masyarakat. Setelah adanya kesepakatan, maka rancangan kegiatan akan diajukan, yang kemudian akan ditentukan tanggal dan hari pelaksanaan program tersebut.
- b. Program pelatihan diberikan kepada mitra yaitu pelaku UMKM di Desa Adat Bindu dengan didampingi oleh pengurus Desa, kegiatan dilaksanakan di Balai Banjar Desa Adat Bindu.

2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat susunan kegiatan dimulai dari tahap penentuan tanggal kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Melaksanakan pertemuan dengan mitra dan masyarakat Membuat materi sosialisasi dan membentuk tim pendampingan dosen dan mahasiswa menyerahkan draft susunan acara kegiatan kepada mitra melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan handout informasi tata cara
- b. penyusunan laporan.
- c. Melakukan pendampingan peserta kegiatan.
- d. Melaksanakan FGD dan membagikan kuisioner kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini merupakan sosialisasi kepada pelaku UMKM di Desa Bindu, Kecamatan Abian Semal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Kegiatan dilakukan di balai desa Desa Bindu. Adapun metode yang di terapkan pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap observasi sebelum dilakukannya pengabdian masyarakat, serta pengajuan proposal kepada mitra yang dituju.
2. Penyusunan jadwal pelaksanaan sosialisasi, persiapan perlengkapan yang diperlukan saat pelaksanaan sosialisasi.
3. Pelaksanaan pengabdian masyarakat diantaranya sosialisasi pentingnya perpajakan dan diaplikasikan pada pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Orang Pribadi.
4. Evaluasi antara lain terdiri dari monitoring dan evaluasi pelatihan, monitoring dilakukan apakah program pengabdian masyarakat bisa memberikan solusi serta pemahaman bagi peserta, dan berjalan sesuai harapan. Sedangkan evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah setiap tahapan dan rencana program sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan manfaat serta pengetahuan tambahan bagi pelaku UMKM Desa Bindu.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai Pelatihan Metode Pencatatan Akuntansi dan Pajak UMKM dalam Penerapan Program Smart City, Bindu Experience, Di Desa adat Bindu, Mekar Buana, Kecamatan Abian Semal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, metode yang digunakan adalah memberikan sosialisasi tentang manfaat jaringan internet yang baik dan penggunaan sosial media dalam menjalankan usaha. Kemudian akan diberikan pelatihan membuat catatan penjualan, pembelian, dan menghitung pajak usaha untuk meningkatkan profesionalisme pengusaha dan pengembangan usaha yang ada di Desa Adat Bindu.

Anggota tim yang terdiri dari dosen ditugaskan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat, sedangkan mahasiswa bertugas mendampingi apabila ada peserta yang memiliki pertanyaan maupun teknis pengaplikasian materi yang diberikan. Bagi mahasiswa yang dilibatkan akan mendapatkan rekognisi SKS berupa poin dan sertifikat kegiatan, mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi dasar dan perpajakan sehingga ilmu yang didapatkan, bisa diaplikasikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa permasalahan utama masyarakat khususnya yang memiliki profesi sebagai wirausahawan. Kurangnya pengalaman serta informasi di bidang bisnis membuat masyarakat tidak mampu mengembangkan profesionalitas dan memaksimalkan kegiatan usahanya. Banyak pengusaha UMKM yang berasal dari karyawan di bidang pariwisata yang beralih profesi pada saat pandemi, sehingga, tidak banyak hal yang mampu dipahami oleh Sebagian besar pengusaha, karena tuntutan ekonomi yang mendesak. Hal ini menyebabkan pengusaha tidak mengetahui kondisi keuangan dan belum mampu merencanakan usahanya untuk bertumbuh. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam membuat laporan pencatatan transaksi sederhana, sehingga mampu membaca arus kas usaha. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi pengusaha dalam mengamati kondisi usaha dan mengambil keputusan selanjutnya, apakah akan dilakukan penambahan asset, atau penambahan tenaga kerja.

Langkah kedua yang dilaksanakan adalah membantu usaha yang bertumbuh cukup pesat dan memiliki potensi, untuk mendaftarkan NPWP dan badan usaha jika diperlukan sehingga mampu menjangkau konsumen yang lebih besar. Beberapa pemilik usaha tidak ingin memiliki NPWP dan badan usaha resmi dikarenakan takut membayar pajak, namun setelah diberikan penjelasan mengenai hal tersebut, pemilik usaha menyadari tentang pentingnya usaha yang beroperasi secara resmi, apabila memiliki rencana jangka Panjang dalam pengembangan bisnisnya.



Gambar 1. Rangkaian kegiatan sosialisasi

KESIMPULAN

Kegiatan UMKM di seluruh Indonesia memiliki permasalahan yang sama dalam pengelolannya, yaitu kurangnya profesionalitas dalam kegiatan yang dimulai dari ketidaktahuan kewajiban dan hak sebagai pemilik usaha, serta tidak melakukan pencatatan transaksi dalam setiap kegiatannya. Pajak adalah salah satu bentuk usaha pemerintah dalam melakukan pemerataan perekonomian, sebagai orang atau badan yang memiliki penghasilan, harus memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak.

Banyaknya pengusaha yang muncul sebagai mata pencaharian baru setelah terjadinya pandemic mengakibatkan banyaknya pengusaha yang belum terbiasa melakukan kegiatan usaha secara resmi, baik dalam hal transaksi, maupun badan usahanya. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bertujuan untuk memfasilitasi UMKM di Desa Adat Bindu untuk melakukan kegiatan usaha secara lebih profesional, sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di Desa Adat Bindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Prismawati, Ayu Komang Yessi, and Ida Bagus Suryawan. "Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan Wellness Tourism Di Desa Adat Bindu, Kabupaten Badung, Bali." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 10, no. 2 (2022): 232. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2022.v10.i02.p09>.
- Putri, Sonia Sischa Eka, and Arridho Abduh. "Analisis Pengetahuan Kewajiban Perpajakan Pada Wajib Pajak UMKM (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru)." *The Journal of Taxation* 3, no. 1 (2022): 20–26.